



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Tribun Jogja

Hari: Senin

Tanggal: 27 Juli 2026

Halaman: 1



HARIAN PAGI Tribun Jogja

SPRIT BARU DIY-JATENG

Tribunnews.com
LIWON
26
1448
JUN 15
MAN

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: 0851 021 22000 0274-556791

Prestasi Kota Dimulai dari Kebiasaan Warganya



APRESIASI - Penghargaan Kepala Daerah Peduli Penanganan Sampah yang diterima Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo.

Membangun budaya selalu membutuhkan waktu. Tidak ada kebiasaan baik yang tumbuh hanya karena sebuah aturan diterbitkan atau sebuah program diluncurkan. Budaya lahir dari proses belajar, pembiasaan, dan keteladanan yang dilakukan secara terus-menerus hingga akhirnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

Hal itu pula yang menjadi landasan dalam pengelolaan sampah di Kota Yogyakarta. Persoalan sampah tidak dapat



diselesaikan hanya dengan memperbaiki armada pengangkut atau membangun fasilitas pengolahan. Yang jauh lebih penting adalah membangun kesadaran bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkannya. Ketika kesadaran itu tumbuh, pengelolaan sampah tidak lagi menjadi pekerjaan pemerintah semata, tetapi menjadi gerakan bersama masyarakat. Semangat tersebut diwujudkan melai-

lui Gerakan Masyarakat Jogja Olah Sampah atau Mas Jos. Gerakan ini tidak hanya mengajak masyarakat mengurangi timbunan sampah, tetapi juga mengubah cara pandang bahwa pengelolaan sampah harus dimulai dari sumbernya. Rumah tangga, sekolah, perkantoran, pelaku usaha, hingga komunitas menjadi bagian dari mata rantai yang saling menguatkan dalam membangun lingkungan yang lebih bersih dan sehat.



• ke halaman 11

Prestasi Kota

● Sambungan Hal 1

Salah satu ikhtiar yang terus dilakukan adalah memperkuat budaya tersebut melalui dunia pendidikan. Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta bersama Forum Bank Sampah baru baru ini menyelenggarakan Bimbingan Teknis Bank Sampah Sekolah bagi guru-guru pendamping jenjang SMA, SMK, dan MA se-Kota Yogyakarta. Langkah ini menunjukkan bahwa membangun budaya peduli lingkungan tidak cukup dilakukan kepada masyarakat yang sudah dewasa, tetapi juga perlu ditanamkan sejak lingkungan sekolah agar menjadi bagian dari karakter generasi muda.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses tersebut. Melalui pendampingan di sekolah, peserta didik tidak hanya mengenal cara memilah sampah atau menjalankan bank sampah, tetapi juga belajar memahami bahwa menjaga lingkungan merupakan bentuk tanggung jawab terhadap sesama. Ketika kebiasaan itu tumbuh di sekolah, ia akan terbawa ke rumah, memengaruhi keluarga, dan pada akhirnya menjadi budaya yang hidup di tengah masyarakat.

"Pengelolaan sampah tidak bisa hanya menjadi tugas pemerintah atau petugas kebersihan. Seluruh warga, sekolah, perkantoran, pelaku usaha, hingga komunitas harus ikut mengambil bagian. Karena kalau budaya bersih sudah tumbuh, persoalan sampah akan jauh lebih mudah diselesaikan," ujar Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo.

Pandangan tersebut menegaskan bahwa sekolah bukan sekadar tempat belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang untuk menumbuhkan

kebiasaan baik. Ketika peserta didik terbiasa memilah dan mengelola sampah, mereka sedang belajar menjadi bagian dari solusi yang akan dibawa hingga ke lingkungan keluarga dan masyarakat.

Inilah esensi pembangunan yang sesungguhnya. Pemerintah dapat menyediakan kebijakan, fasilitas, maupun pendampingan, tetapi perubahan hanya akan terjadi apabila masyarakat ikut menjadi pelaku. Semakin banyak ruang yang menjadi tempat belajar bersama, semakin kuat pula ekosistem pengelolaan sampah yang terbentuk di Kota Yogyakarta.

Berbagai ikhtiar tersebut juga memperoleh apresiasi dari berbagai pihak. Penghargaan Kepala Daerah Peduli Penanganan Sampah yang diterima Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, beberapa waktu lalu menjadi penyemangat bahwa langkah yang ditempuh bersama berada pada arah yang tepat. Namun penghargaan bukanlah tujuan akhir. Penghargaan adalah pengingat bahwa komitmen untuk terus membangun budaya peduli lingkungan harus tetap dijaga dan diperkuat.

Pada akhirnya, kota yang bersih bukan hanya ditentukan oleh banyaknya fasilitas pengelolaan sampah ataupun berbagai penghargaan yang diraih. Kota yang bersih lahir dari masyarakat yang memiliki kebiasaan baik. Ketika anak-anak belajar mengelola sampah di sekolah, ketika keluarga mulai memilah sampah di rumah, dan ketika masyarakat saling menguatkan melalui berbagai gerakan lingkungan, saat itulah sesungguhnya masa depan Kota Yogyakarta sedang dibangun. Budaya yang tumbuh hari ini akan menjadi warisan paling berharga bagi generasi yang akan datang. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Positif	Biasa	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 18 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005